



PEMAHAMAN MULTIKULTURAL MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK BAGI FORUM ANAK DESA

¹Azzahro Firdaus, ²Ari Khusumadewi, ³Budi Purwoko, & ⁴Evi Winingsih

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Contributor Email : azzahro.21022@mhs.unesa.ac.id

Received: October 18, 2024

Accepted: November 8, 2024

Published: December 30, 2024

Abstract: Multicultural, as cultural diversity, One of the important issues needed for the Village Children's Forum is multicultural understanding. This research aims to determine the success of using Group Guidance services in providing an understanding of multiculturalism for the Village Children's Forum. This research uses the Systematic Literature Review (SLR) method using PRISMA (Preferred Reporting Items For Systematic Reviews And Meta Analyses) guidelines. A total of 7 journals in the period 2019 - 2024 used Google Scholar with the keywords "multicultural and group guidance". The results of the research state that group guidance using group discussion techniques can provide multicultural understanding to children so that they have a tolerant character. The conclusion of this research shows that multicultural understanding is a foundation for creating harmony and developing positive behavior for the Village Children's Forum through group guidance services by utilizing group dynamics.

Keywords: Multicultural; Group Guidance; Children.

Abstrak: Multikultural, sebagai keberagaman budaya, Salah satu isu penting yang dibutuhkan bagi Forum Anak Desa adalah pemahaman multikultural. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dalam penggunaan layanan Bimbingan Kelompok dalam memberikan pemahaman tentang multikultural Bagi Forum Anak Desa. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan menggunakan pedoman PRISMA (Preferred Reporting Items For Systematic Reviews And Meta Analyses). Sebanyak 7 jurnal dalam rentang tahun 2019 - 2024 menggunakan google scholar dengan kata kunci "multikultural dan bimbingan kelompok". Hasil penelitian menyatakan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dapat memberikan pemahaman multikultura kepada anak agar memiliki karakter toleransi. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman multikultural menjadi sebuah pondasi untuk menciptakan keharmonisan dan mengembangkan perilaku positif bagi Forum Anak Desa melalui layanan bimbingan kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Kata Kunci: Multikultural; Bimbingan Kelompok; Anak.

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang memiliki beraneka ragam budaya, adat, etnis, suku, bahasa, ras dan agama. Keragaman adalah suatu kekayaan sosial budaya yang terkadang dapat menimbulkan konflik dan perpecahan jika tidak berjalan dengan baik (Efianingrum et al. 2022). Keberagaman Indonesia seharusnya menjadi kekuatan pemersatu, namun intoleransi justru mengancam persatuan bangsa, terutama generasi

muda. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan toleransi dan menghargai perbedaan harus terus dilakukan. Menurut Sartika, dkk (2020) dalam Az-Zahra et al. (2024) yang menyatakan bahwa antara multikultural dengan sikap toleransi sangatlah erat kaitannya.

Pendidikan memiliki peran vital dalam mengatasi masalah intoleransi di Indonesia. Sehingga pentingnya membangun karakter toleransi pada generasi muda di Indonesia. Pendidikan multikultural adalah untuk mempelajari tentang berbagai kelompok sosial dan desain yang berbeda untuk hidup dalam masyarakat yang pluralis (Bullivant dalam Murdiono, 2012) dalam (Iryani., 2021). Pendidikan karakter toleransi menjadi penting karena merupakan salah satu pondasi untuk membangun bangsa yang damai dan mewujudkan kemanusiaan yang beradab. Pendidikan multikultural tidak mengenal adanya perbedaan ras, suku, agama, budaya, dan terus menekankan toleransi (Ridwan., 2021).

Urgensi penelitian ini adalah sebagai langkah penting dalam membangun generasi muda yang toleran, menghargai perbedaan dan siap menghadapi tantangan masa depan. Dengan demikian, Indonesia dapat mewujudkan cita - cita sebagai bangsa yang bersatu dalam keberagaman. Menurut Tillman dalam (Utami, 2019) menjelaskan bahwa tujuan membentuk karakter toleransi pada generasi muda adalah untuk menumbuhkan sikap saling menghargai melalui pengertian dengan tujuan kedamaian.

Secara etimologi multikultural berasal dari kata multi yang memiliki arti banyak, serta kultur memiliki arti kebudayaan. Jadi multikultural adalah beragam kebudayaan. Budaya itu sendiri mencakup agama, ras, suku, dan tradisi (Fatimah et al., 2021). Oleh karena itu, keragaman adalah suatu kewajaran dalam masyarakat yang harus disikapi dan dihayati dengan penuh toleransi dan tenggang rasa (Wahyuni., 2021). Sehingga Perlunya pemahaman anak tentang multikultural yaitu untuk mengenali berbagai perbedaan dan persamaan budaya serta kemampuan untuk memahami bahwa perbedaan sebagai keragaman dengan membentuk karakter generasi muda yang bertoleransi tidak membeda - bedakan teman. Maka dari itu diperlukan adanya keberadaan sistem yang sifatnya setara, agar generasi muda tidak terpeka pada latar belakang.

Menurut (Nursalim, 2020) Konselor sebagai salah satu elemen pendidikan yang berperan dalam mengembangkan karakter moral siswa. konselor merupakan agen pencegahan, peran guru bimbingan dan konseling yaitu untuk memahami dasar-dasar perkembangan atau mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul. sehingga

pentingnya guru Bimbingan Konseling (BK) memberikan pemahaman tentang multikultural kepada anak. Mengajarkan toleransi haruslah dimulai sejak usia dini kepada kalangan anak, karena melalui konsep inilah mereka akan belajar rasa hormat, penerimaan, dan apresiasi terhadap keragaman dan ekspresi kita. Pembentukan sikap toleransi membutuhkan dorongan melalui pengetahuan, keterbukaan, komunikasi, hati nurani, dan kebebasan berpikir. Meskipun pembentukan sikap toleransi di kalangan anak tidak dapat terbentuk dengan sendirinya. Maka diperlukannya sebuah bimbingan dan pengarahan yang lebih intens agar anak didik lebih menerima segala perbedaan dan tidak mudah terbawa oleh egosentrisme diri yang seringkali meledak-ledak serta tidak melakukan tindakan intoleransi dan diskriminasi, salah satunya adalah melalui layanan bimbingan kelompok.

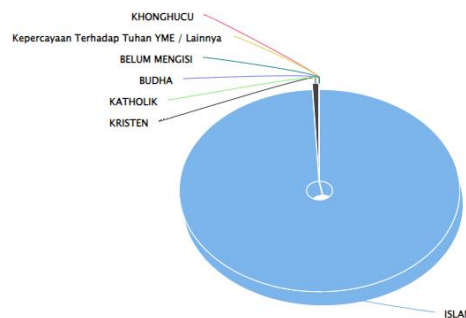
Sukardi dalam (Fitri., 2021) bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh bahan dari orang yang ahli seperti guru pembimbing atau konselor yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari pada diri individu dalam mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Dalam Upaya pencegahan (preventif), pemahaman serta pengembangan khususnya pada perkembangan sosial pada peserta didik terkhusus dalam pemahaman multikultural. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maharani et al., 2020) layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi kelompok dapat meningkatnya pemahaman multikultural seperti meningkatnya toleransi dalam interaksi sosial siswa setelah diberikan perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok.

Menurut Prayitno bimbingan kelompok adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok (Satriah., 2017) dalam (Fitriyana., 2020). Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk membantu peserta didik dalam mengatasi masalah atau kesulitan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya (Hasanah. F., 2021). Teknik yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok yaitu teknik diskusi kelompok dengan digunakan Teknik diskusi dalam layanan bimbingan kelompok peserta didik dapat saling bertukar pikiran sekaligus mampu dalam mengatasi suatu permasalahan serta dalam pengambilan Keputusan. Dengan menggunakannya Teknik diskusi kelompok yaitu karena memiliki berbagai kelebihan antara lain membuat anggota kelompok lebih aktif untuk mengeluarkan pendapatnya, dapat saling bertukar pengalaman, pikiran, perasaan dan nilai lainnya

serta meningkatkan kesadaran akan diri sendiri dan anggota kelompok lainnya (Pabbajah ae al., 2022).

Dalam layanan ini memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok. Diskusi kelompok adalah bentuk dari pertukaran pikiran secara terarah dan teratur dengan bentuk kelompok kecil ataupun kelompok besar yang memiliki tujuan dalam memperoleh pengertian, keputusan dan kesepakatan bersama mengenai suatu masalah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik diskusi kelompok adalah salah satu metode dalam layanan bimbingan kelompok yang dimaksudkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh anggota kelompok melalui pertanyaan yang cermat dan penuh pertimbangan untuk memperoleh kesepakatan dan penyelesaian masalah dalam kelompok.

Desa Bejijong adalah salah satu desa wisata berbasis sejarah yang terkenal di Jawa Timur. Desa yang terletak di Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Desa Bejijong merupakan salah satu desa peninggalan kerajaan Majapahit yang didalamnya terdapat berbagai macam keberagaman, salah satunya adalah perbedaan kagamaan. Data demografi berdasarkan agama yang disajikan dalam website resmi Desa Bejijong menunjukkan diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Data demografi berdasarkan agama Desa Bejijong

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa penduduk Desa Bejijong 99% memeluk agama islam, 0,72% Kristen dan 0,09% Budha. Keberagaman tingkat pendidikan, umur, pekerjaan dan lain sebagainya menjadikan pentingnya toleransi bagi seluruh masyarakat Desa Bejijong.

Forum Anak Desa Bejijong merupakan organisasi yang terdiri dari anak-anak hingga anak Desa Bejijong. Berdasarkan hasil survey awal peneliti menemukan fakta

bahwa pemahaman multikultural belum sepenuhnya dipahami oleh seluruh anggota Forum Anak Desa Bejjong. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya toleransi antar sesama anggota yang ditunjukkan dengan sikap membeda-bedakan teman berdasarkan ras, agama dan bahkan status sosial antar anggota dalam forum tersebut. Sehingga dalam penelitian ini mengambil judul Pemahaman Multikultural Melalui Bimbingan Kelompok Bagi Forum Anak Desa agar nilai toleransi dapat ditanamkan sejak dini untuk anak desa dalam meningkatnya pemahaman multikulturalnya dengan harapan anak bisa memahami dengan muda apa yang kita sampaikan dan mereka bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka sehari-hari di Desa Bejjong khususnya bagi Forum Anak Desa Bejjong dengan memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai mediana yaitu video edukasi budaya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah pelaksanaan Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat memberikan pemahaman multikultural bagi Forum Anak Desa Bejjong? Tujuan dari Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang multikultural melalui Bimbingan Kelompok bagi forum anak Desa Bejjong, agar mereka dapat mengenali berbagai perbedaan dan persamaan budaya serta kemampuan memahami dan memandang perbedaan sebagai keragaman dalam membentuk karakter yang ber toleransi tidak membeda - bedakan teman, cinta damai dan peduli sosial. Sehingga, dapat menciptakan keharmonisan dan mengembangkan perilaku positif. Penelitian ini berfokus pada pemahaman multikultural yang dilaksanakan pada rentang usia anak dan anak yaitu bagi Forum Anak Desa Bejjong.

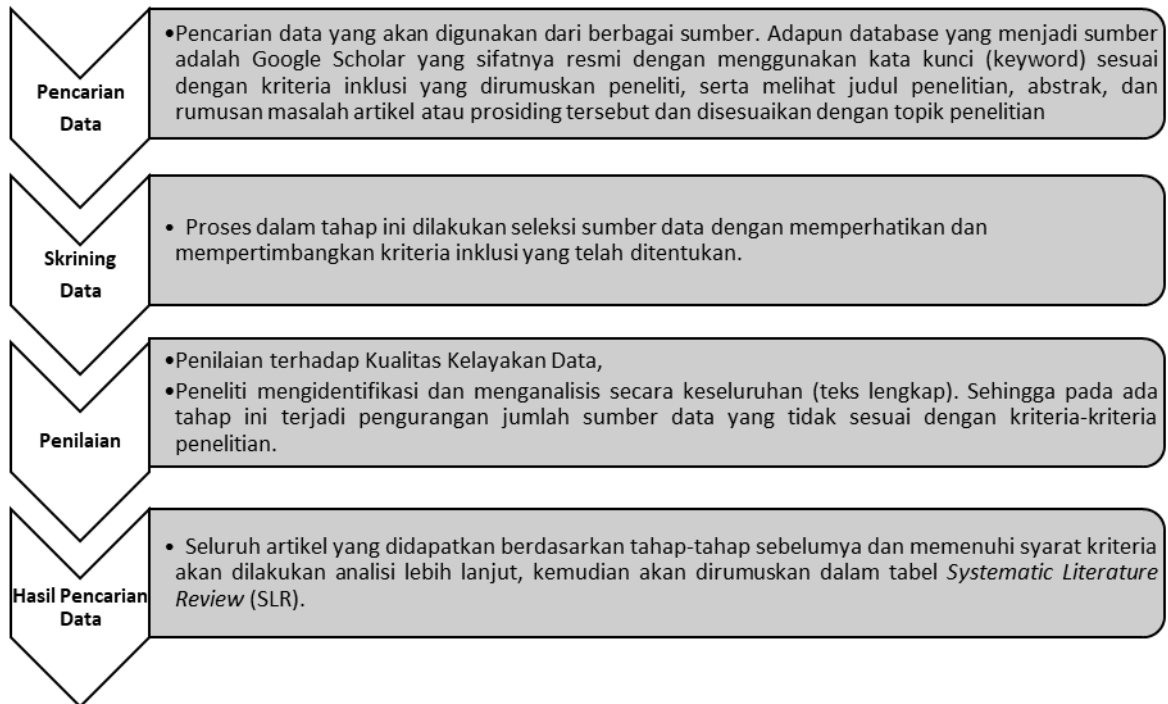
B. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini disebut *Literature Systematic Review* (SLR), yaitu peneliti mengkaji literatur terkait dengan pemahaman multikultural melalui bimbingan kelompok bagi forum anak desa. seperti *SAGE*, *Science Direct*, dan *Proquest*. Peneliti melakukan penelusuran secara umum mengenai jurnal-jurnal yang berkaitan dengan pemahman multikultural melalui bimbingan kelompok bagi forum anak desa. Selanjutnya melakukan screening dan memilih jurnal-jurnal yang memenuhi syarat untuk digunakan serta melakukan penyaringan kembali untuk mendapatkan jurnal yang tepat dengan variabel yang akan dibahas.

Systematic Literature Review (SLR) atau Tinjauan Literatur Sistematis memang sangat berguna untuk mengidentifikasi pola, tren, atau kesenjangan dalam literatur terkait topik tertentu. Metode *Systematic Literature Review* (SLR) digunakan untuk mengevaluasi artikel penelitian dengan melakukan identifikasi, tinjauan, dan analisis terhadap penelitian yang dianggap relevan atau sesuai dengan topik bahasa. Hasilnya kemudian diinterpretasikan secara komprehensif (Kitchenham, 2004; Triandini, dkk., 2019). Tujuan dari metodologi SLR adalah untuk mengevaluasi dan menilai kualitas penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada topik tertentu, serta untuk memahami hubungan antara penelitian dan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Semua metode penelitian melibatkan penentuan pertanyaan penelitian, mencari dan memeriksa literatur yang relevan, mengumpulkan data, menyajikan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan (Ningsih, & Rindaningsih, 2024).

Salah satu teknik yang digunakan dalam metode *Literature Systematic Review* (SLR) adalah teknik PRISMA (*Preferred Reporting Items For Systematic Reviews And Meta-Analyses*), yang melibatkan penggunaan beberapa prosedur yang telah ditentukan sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan artikel yang diterbitkan antara tahun 2019 dan 2024 (tahun kelima). Artikel yang digunakan berasal dari database Google Scholar. PRISMA adalah alat yang dapat digunakan peneliti untuk melaporkan tinjauan temuan secara sistematis dan juga kesimpulan yang berbasis bukti. PRISMA ini menguraikan gaya penulisan yang transparan dalam memastikan pelaporan penelitian. Tujuan dari penggunaan PRISMA adalah untuk memungkinkan penulis memiliki tulisan yang lebih komprehensif dan analisis kritis mengenai catatan sistematis dan meta-analisis mengenai jenis penelitian lainnya yang dipublikasikan.

Proses tinjauan sistematis PRISMA (*Preferred Reporting Items For Systematic Reviews And Meta-Analyses*) yaitu :



Gambar 2. Langkah -Langkah PRISMA

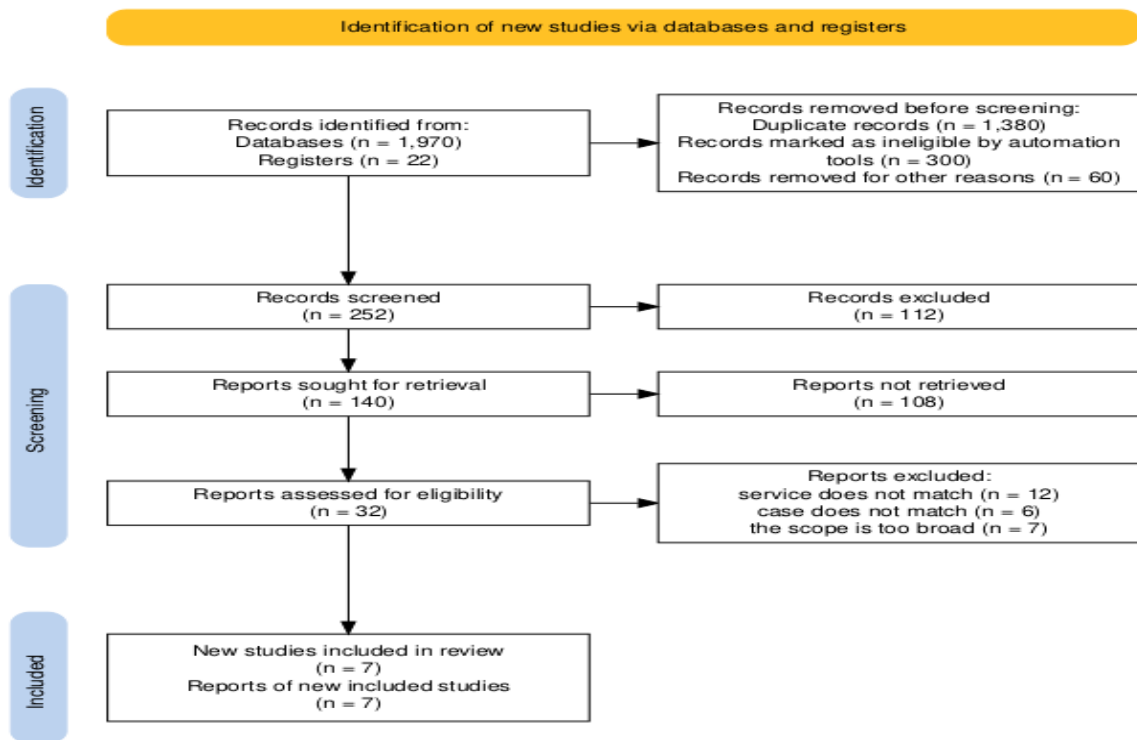
Langkah - langkah selanjutnya dalam proses tinjau PRISMA yaitu dengan dirumuskan dalam bentuk table dengan seluruh jurnal yang telah lolos kemudian di rangkum berdasarkan judul, nama penulis, tahun terbit, tujuan dan hasil. Kriteria inklusi yang digunakan yaitu sebagai berikut : (1) Artikel hasil penelitian tentang pemahaman multikultural, (2) Artikel menganalisis tentang pemhaman multikultural mulai bimbingan kelompok, (3) Artikel dipublikasikan dalam rentang tahun 2019 - 2024, (4) Artikel dipublikasikan dalam bentuk jurnal penelitian. Pencarian dimulai dengan meninjau judul dan abstrak selanjutnya dari hasil pencari yang didapat tetapi tidak memenuhi kriteria inklusi maka akan dikeluarkan dari proses studi literatur sistematis ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Dari hasil penelaah yang dilakukan menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan teknik PRISMA, Peneliti mencari jurnal yang relevan dengan topik pembahasan dan ditemukan sekitar 1,992 judul artikel melalui google scholar dengan menggunakan kata kunci "Multikultural dan bimbingan kelompok. Lalu Peneliti menyesuaikan kembali artikel-artikel tersebut berdasarkan kata kunci, judul, serta berbagai kriteria inklusi lainnya yang telah ditentukan, judul melalui proses screening

didapatkan hasil judul sebanyak 32 judul sehingga terdapat 1.960 penemuan tidak diikutsertakan karena tidak memenuhi kriteria tentang pemahaman multikultural melalui bimbingan kelompok. Lalu terdapat 25 artikel yang tidak digunakan karena variable yang diangkat tidak berkaitan, sehingga terdapat 7 artikel yang akan dikupas mengenai pemahaman multikultural melalui bimbingan kelompok bagi forum anak desa yang paling relevan dan sangat sesuai dengan kriteri. Adapun alur PRISMA dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3. Alur Diagram PRISMA

Tabel berikut menyajikan hasil analisis telaah literatur yang telah dilakukan, yang merangkum berbagai penelitian dan teori terkait yang mendukung penerapan layanan bimbingan kelompok dalam konteks multikultural di Forum Anak Desa. Tabel ini juga memperlihatkan kesesuaian antara teori yang ada dengan konteks dan tujuan penelitian ini.

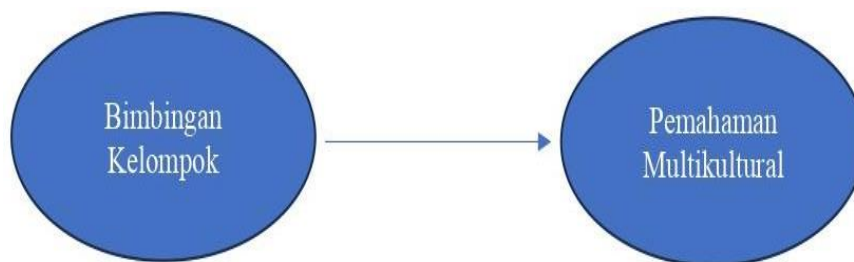
Tabel 1. Analisis Hasil Telaah Literatur

No	Judul	Nama Penulis dan tahun terbit	Hasil
1.	Kelompok dengan Teknik Edukasi Untuk Meningkatkan Kesadaran	Iryani, I., & Suriatie, M. (2021)	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kesadaran

	Multikultural Siswa Kelas XI Di SMA Isen Mulang Palangka Raya		multikultural siswa kelas XI di SMA Isen Mulang Palangka Raya dengan menggunakan teknik sinema edukasi
2.	Peran Bimbingan dan Konseling Pada Kurikulum Merdeka dalam Mewujudkan Multicultural Awareness sebagai Strategi Pencegahan Intoleransi	Az-Zahra et al. (2024)	Melalui kesadaran multikultural, individu secara bertahap dapat melihat dan memahami perbedaan budaya, sehingga melindungi masyarakat umum dari dampak negatif intoleransi terhadap budaya yang beragam.
3.	Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Toleransi dalam Interaksi Sosial Pada Siswa	Maharani et al. (2020)	layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi kelompok dapat meningkatkannya toleransi pada peserta didik SMK Negeri 2 Bandar Lampung khususnya di kelas XI.
4.	Kesadaran multikultural generasi Z dan implikasinya pada pendidikan	Efianingrum et al. (2022)	Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya program yang holistik dalam memperkuat kesadaran multikultural di kalangan generasi Z karena adanya perbedaan kesadaran multikultural mahasiswa berdasarkan latar belakang keilmuan, Perbedaan ini menunjukkan bahwa latar belakang sosial budaya berimplikasi pada perbedaan kesadaran budaya. Sehingga perlunya
5.	Dongeng: Media Pemahaman Multibudaya Bagi Generasi Penduduk Global	Wahyuni et.al (2021)	Penting Bimbingan dan konseling pada setiap individu dalam menciptakan kehidupan yang damai serta menumbuhkan kesadaran multikultural
6.	Menjaga Toleransi Melalui Pendidikan Multikulturalisme	Effendi et al (2021)	Mendalami mengenai sikap toleransi dalam Pendidikan multikultural pada siswa/mhasiswa
7.	Penanaman Pendidikan Multikultural dalam Mencegah Diskriminasi Pada Siswa Sekolah Dasar	Irawan et al. (2023)	Pendidikan multikulturalisme untuk anak SD dengan menanamkan komitmen pendidikan kebhinekaan kebangsaan, toleransi, agar generasi penerus akan selalu teguh memegang nilai-nilai kebhinnekaan serta menjadi pribadi yang saling menghormati atara ras, suku dan agama.

2. Pembahasan

Pemberian layanan Bimbingan Kelompok untuk memberikan pemahaman multikultural kepada forum anak desa: Sistematis Literatur Review (SLR). Terdapat dua variabel dalam pembahasan ini, pemahaman multikultural dan bimbingan kelompok sebagai dependen variabel. Dengan gambaran sebagai berikut :



Gambar 3. Hubungan antara Dua Variabel

Pertanyaan Penelitian (*Research Question*) adalah proses merumuskan pertanyaan penelitian berdasarkan topik yang dipilih. Pertanyaan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

RQ : Apakah pelaksanaan Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif digunakan dalam memberikan pemahaman multikultural bagi anak?

Berdasarkan tujuh jurnal yang sudah dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat memberikan pemahaman multikultural. Serta, guru BK berperan penting untuk keberlangsungan layanan yang efektif. Teknik diskusi kelompok dalam layanan bimbingan kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat toleransi individu. Bimbingan kelompok adalah suatu pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang dipimpin oleh seorang konselor dengan memberikan materi bertemakan pendidikan multikultural yang ditujukan untuk meningkatkan toleransi siswa. Selain itu, siswa merasa didukung oleh anggota kelompok lainnya yang dapat menjadikan diri mereka percaya diri melalui interaksi positif dalam kelompok, sehingga siswa dapat merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk mengatasi masalah mereka. Hal ini tampak jelas dari kemampuan mereka dalam menghargai perbedaan, berkolaborasi, dan

mencapai kesepakatan bersama. Contohnya, dalam diskusi kelompok, mereka mampu menyampaikan ide, mendengarkan pendapat orang lain, serta menerima keputusan kelompok dengan baik sehingga pentingnya memberikan pemahaman multikultural untuk menumbuhkan sikap toleransi dan tidak membeda-bedakan teman pada anak.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi efektif dalam mengenali perbedaan dan persamaan budaya di Forum Anak Desa. Teknik ini juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan peserta untuk memahami dan memandang keberagaman sebagai bagian dari kekayaan budaya, serta memberikan pemahaman tentang nilai-nilai multikultural. Pemahaman multikultural yang diperoleh menjadi pondasi yang kuat untuk menciptakan kehidupan yang damai di tengah keberagaman. Melalui pendekatan ini, Forum Anak Desa dapat membentuk karakter yang toleran, mengedepankan prinsip saling menghargai, cinta damai, dan peduli sosial. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok ini tidak hanya berkontribusi pada keharmonisan sosial, tetapi juga pada pengembangan perilaku positif di masyarakat. Salah satu tujuan utama dari layanan ini adalah memberikan pemahaman multikultural kepada Forum Anak Desa Bejijong, yang diharapkan dapat menjadi cara efektif untuk mengatasi intoleransi dan menciptakan kehidupan yang lebih inklusif dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.V6i1.3394>
- Az-Zahra, F. K., Hidayah, N., & Wahyuni, F. (2024). Peran Bimbingan Dan Konseling Pada Kurikulum Merdeka Dalam Mewujudkan. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(3), 903-914. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5717>
- Efianingrum, A., Maryani, M., Sukardi, J. S., Hanum, F., & Dwiningrum, S. I. A. (2022). Kesadaran Multikultural Generasi Z dan Implikasinya pada Pendidikan. *Humanika*, 22(1), 1-20. <https://doi.org/10.21831/hum.v22i1.49102>
- Fatimah, I. S. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Studi Kasus di SMK PGRI 2 Kaliwungu Kudus. *Repository IAIN Kudus*, 1921, 9-37.

- Fitriyana, A. (2020). Strategi Guru BK dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta Didik. *Jurnal Fokus Konseling*, 6(2), 75–85. <https://doi.org/10.52657/Jfk.V6i2.1219>
- Hasanah, F. (2021). Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Tema Pendidikan Multikultural Untuk Meningkatkan Toleransi Siswa di MA Al-Huda Sumber Nangka Duko Timur Larangan Pamekasan (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Madura).
- Irawan, E. P., Desiana, R., & Putri, L. D. (2023). Penanaman Pendidikan Multikultural Dalam Mencegah Diskriminasi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Snhrp*, 5, 1053–1059.
- Iryani, I., & Suriatie, M. (2021). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sinema Edukasi Untuk Meningkatkan Kesadaran Multikultural Siswa Kelas XI di SMA Isen Mulang Palangka Raya. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 1(2), 31–36. <https://doi.org/10.37304/Pandohop.V1i2.3469>
- Kartikasari, W. A., Suhaili, N., & Netrawati, N. (2023). Problematika multikultural dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 7(1), 49-60
- Maharani, P., Widiastuti, R., & Andriyanto, R. E. (2020). Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Toleransi Dalam Interaksi Sosial Pada Siswa, *The Application Of Group Guidance Services To Increase Tolerance In Social Interaction Among Students*. 645.
- Nursalim, M. (2020). Peran Guru BK/Konselor Dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar. *PD Abkin Jatim Open Journal System*, 1(2), 11-18.
- Pabbajah, M., & Budiono, R. (2022). Indonesian Journal Of Teaching And Teacher Education Layanamn Konseling Kelompok Berbasis Permainan Dalam Pembentukan Sikap Toleransi. *Indonesian Journal Of Teaching And Teacher Education*, 2(2), 68–74.
- Putri, R. D. (2019). Bimbingan Kelompok Menggunakan Permainan Sebagai Strategi Dalam Mengembangkan Empati Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo*, 1(2).
- Ridwan Effendi, M., Dwi Alfauzan, Y., & Hafizh Nurinda, M. (2021). Menjaga Toleransi Melalui Pendidikan Multikulturalisme. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(1), 43–51. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i1.175>
- Wahyuni, Y., Tisnawijaya, C., Haryati, H., Suhayati, L., & Prayuana, R. (2021). Dongeng: Media Peahaman Multibudaya Bagi Generasi Penduduk Global. *Acitya Bhakti*, 1(1), 83–90.